

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Peneliti kuantitatif dituntut untuk menguasai teori-teori pembelajaran yang luas dan mendalam, namun dalam penelitian pemilihan jenis juga mempertimbangkan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan menyelesaikan masalah penelitian. Berdasarkan pendekatan dan metode penelitian pendekatan kuantitatif, peneliti menerapkan pendekatan eksperimental. Dapat diartikan dengan kata lain bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang difokuskan pada kajian fenomena objektif untuk dikaji secara kuantitatif, jenis datanya dikualifikasikan dalam bentuk angka dan dianalisis dalam bentuk statistik.

Pendekatan eksperimental menurut pendapat Syaodih (dalam Musfiqon, 2012, hlm. 60) merupakan penelitian yang murni kuantitatif, karena semua metode dan kaidah penelitian kuantitatif dapat diterapkan dalam penelitian ini. Dalam arti lain bahwa penelitian eksperimental adalah penelitian untuk menguji sebab akibat antar variabel melalui langkah manipulasi, pengendalian, dan pengamatan. Penelitian yang bersifat eksperimental biasanya menggunakan desain eksperimen *one group pretest-posttest design*. Dalam penelitian kuantitatif dan bersifat eksperimental, maka terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Peneliti dapat melihat hasil perlakuan lebih akurat ketika melibatkan perbandingan keadaan sebelum dan setelah diberi perlakuan, dalam kata lain desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan:

$O_1$  = Nilai *pretest* (sebelum adanya perlakuan), siswa diamati dengan *pretest* untuk mengetahui *self concept*.

$O_2$  = Nilai *posttest* (setelah adanya perlakuan), siswa setelah mengikuti pembelajaran tari melalui implementasi model *classroom meeting*.

X = *Treatment* yang diberikan pada siswa.

Siswa sebagai eksperimen diberi *treatment* yaitu pengembangan implementasi model *classroom meeting* pada pembelajaran tari. Kemudian peneliti melihat pengaruh dari pembelajaran dengan implementasi model *classroom meeting* adalah  $O_2 - O_1$ . *Treatment* yang diterapkan pada penelitian ini adalah dengan implementasi model *classroom meeting* pada pembelajaran tari dengan tujuan untuk meningkatkan *self concept* siswa di sekolah. Hasil dari *treatment* di atas bahwa untuk mengetahui peningkatan *self concept* siswa dengan implementasi model *classroom meeting*. Ketika terjadi perbedaan dimana  $O_1$  lebih besar dari  $O_2$  maka implementasi model *classroom meeting* pada pembelajaran tari sangat positif terhadap *self concept* siswa dan sebaliknya, jika  $O_1$  lebih kecil dari  $O_2$  maka implementasi model *classroom meeting* sangat negatif terhadap *self concept* siswa.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yaitu ada pengaruh model *classroom meeting* dalam pembelajaran tari pada *self concept* siswa kelas VIII E di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan eksperimen melalui cara penerapan pembelajaran di sekolah yaitu implementasi model *classroom meeting* pada pembelajaran tari untuk siswa kelas VIII E di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung dengan maksud untuk melihat akibat dari implementasi model *classroom meeting* pada pembelajaran tari terhadap peningkatan *self concept* siswa.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Penelitian eksperimental implementasi model *classroom meeting* pada pembelajaran tari untuk meningkatkan *self concept* siswa yang dilakukan oleh peneliti dengan pendekatan penelitian kuantitatif membutuhkan partisipan dan tempat penelitian yang relevan. Partisipan dan tempat penelitian yang ditujukan yaitu sebagai berikut.

### **3.2.1 Partisipan**

Partisipan yang ditujukan dalam penelitian ini yaitu narasumber yang terlibat langsung dan berkontribusi terhadap proses penelitian, diantaranya kepala sekolah SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung dengan tujuan untuk meminta perizinan penelitian dan mengumpulkan informasi mengenai kurikulum yang diselenggarakan di sekolah tersebut, kemudian kepada siswa kelas VIII E sebagai objek penelitian yang akan dilaksanakan pada saat penelitian berlangsung, dan pendidik atau guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung yaitu sebagai sarana dan fasilitator untuk mengarahkan siswa untuk belajar di kelas maupun di luar lingkungan sekolah.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Tempat yang ditujukan pada penelitian ini yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia bertempat di Jalan Dr.Setiabudhi No. 229 Bandung. Peneliti memilih tempat penelitian ini dikarenakan SMP Laboratorium Percontohan UPI merupakan sekolah yang mudah ditempuh oleh peneliti, adanya mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di kelas VIII E, sekaligus sebagai sarana tempat observasi yang dapat diusulkan dengan kebijakan Universitas Pendidikan Indonesia pada saat Pelaksanaan Praktik Lapangan (PPL).

## **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah sampel yang berjumlah lima kelas yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII

Meyjiansyah, 2017

**IMPLEMENTASI MODEL CLASSROOM MEETING PADA PEMBELAJARAN TARI UNTUK  
MENINGKATKAN SELF CONCEPT SISWA KELAS VIII E DI SMP LABORATORIUM PERCONTOHAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D, dan VIII E. Untuk kepentingan penelitian, peneliti mengambil populasi yaitu seluruh siswa kelas VIII E SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung yang berjumlah 32 siswa. Alasan peneliti memilih kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung ini dengan pertimbangan bahwa tingkat perkembangan dan *self concept* siswa masih terbilang rendah dari hasil pengamatan tingkat perkembangan dari guru Bimbingan dan Konseling SMP Laboratorium UPI Bandung, kemudian karena pembelajaran seni tari juga terdapat pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan dan cocok untuk pengimplementasian model *classroom meeting* untuk meningkatkan *self concept* siswa di sekolah.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi seta diambil secara refresentatif, kemudian karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang digunakan dalam penelitian melalui implementasi model *classroom meeting* ini adalah *simple random sampling* atau random sederhana. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dan semua populasi memiliki peluang untuk menjadi sampel. Sampel penelitian yang digunakan yaitu siswa kelas VIII E yang berjumlah 32 sampel diantaranya 12 siswi perempuan dan 20 siswa laki-laki. Dalam hal ini rata-rata siswa kelas VIII E merupakan siswa dengan *self concept* rendah dalam pembelajaran dikelas, kurangnya tanggung jawab bersosial di dalam kelas, kurang kerjasama dengan teman kelas, kurang tanggung jawab atas tugas yang diberikan guru, dan kurang menghargai guru di depan kelas. Peneliti beranggapan bahwa pentingnya tindakan lanjut mengenai perbaikan *self concept*. Adapun sampel dalam penelitian ini terlampir pada lampiran empat.

## 3.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

### 3.4.1 Instrumen Penelitian

Sebelum turun ke lapangan, seorang peneliti harus menyiapkan instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh data. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan instrumen dalam pengumpulan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen

yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Pada penelitian kuantitatif melalui metode penelitian eksperimental ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu penelitian seperti kamera, alat tulis kerja lapangan, dan lain-lain yang akan membantu proses pelaksanaan penelitian. Alat pendukung penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan tes.

### 3.4.1.1 Pedoman Observasi

Peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai bentuk dari instrumen yang akan mengukur, mengamati, dan melihat bagaimana kondisi awal proses pembelajaran siswa di sekolah. Pedoman observasi yang dilihat yaitu *self concept* siswa dengan proses pembelajaran yang baik. Pedoman observasi mencakup indikator dari *self concept* siswa yaitu sebagai berikut. Terlampir di halaman 147.

**Tabel 3.1**  
**Pedoman observasi proses implementasi model *classroom meeting* pada pembelajaran tari untuk meningkatkan *self concept* siswa kelas VIII E di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Rata-rata $\bar{X}$
		1 Kemampuan memecahkan iklim yang mengundang keterlibatan dalam pembelajaran tari	2 Kemampuan menyajikan masalah dalam berdiskusi pada pembelajaran tari	3 Kemampuan dalam mengembangkan perilaku pribadi terhadap norma sosial dalam pembelajaran tari	4 Kemampuan mengidentifikasi kasikan alternatif tindakan di dalam kelas dalam pembelajaran tari	5 Kemampuan berkomitmen dalam memilih perilaku sesuai dengan norma sosial yang telah disepakati	6 Kemampuan menanamkan perilaku sosial yang telah disepakati sebelumnya	
1	ACS							
2	ABA							
3	AVR							
4	AT							
5	ACD.							
6	Dst....							
<b>Jumlah</b>								

Deskripsi Indikator:

1. siswa mampu berpikir rasional dalam berdiskusi mengenai permasalahan dikelas tari seperti tanya jawab dengan guru dikelas;

Meyjiansyah, 2017

**IMPLEMENTASI MODEL CLASSROOM MEETING PADA PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN SELF CONCEPT SISWA KELAS VIII E DI SMP LABORATORIUM PERCONTOHAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. siswa mampu saat berdiskusi dengan kelompok belajarnya dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh kelompoknya pada pelajaran tari atau berkarya tari seperti saling membantu dalam membuat, menyusun dan menyesuaikan gerak;
3. siswa mampu berperilaku sesuai norma sosial, seperti mengikuti pelajaran sungguh-sungguh dan bertutur kata yang baik/ sopan;
4. siswa mampu bekerja sama untuk menyamakan hasil gerakan yang telah dibuat, dapat menghargai kekurangan dari temannya yang belum bisa, dan mengulangi gerak yang dibuat dengan berhitung bersama;
5. siswa mampu melakukan gerak tari dan berlatih dengan giat, mengulangi kembali gerakan yang dibuat dan bekerja sama memecahkan masalah yang belum terselesaikan; dan
6. siswa mampu secara pribadi/ individu saat melakukan gerak yang telah dibuat oleh kelompoknya, giat berlatih kembali, dan mengerjakan tugas tepat waktu.

Rentang Penilaian:

A =	Sangat Baik	(91-100)
B =	Baik	(80-90)
C =	Cukup	(70-80)
D =	Kurang dari cukup	(60-70)

**Tabel 3.2**

**Pedoman observasi hasil implementasi model *classroom meeting* pada pembelajaran tari untuk meningkatkan *self concept* siswa kelas VIII E di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung**

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai								Rata-rata $\bar{X}$
		Keberdiri Sendirian dan Pengarahan Diri			Keterbukaan dan Keadaan Integratif			Menata dan Menilai Tujuan		
		A	B	C	D	E	F	G	H	
1	ACS									
2	ABA									
3	AVR									
4	AT									
5	Dst....									
<b>Jumlah</b>										

Deskripsi indikator:

- a. siswa mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya dalam menghadapi proses belajar mengajar tari: kesiapan dikelas;

Meyjiansyah, 2017

**IMPLEMENTASI MODEL CLASSROOM MEETING PADA PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN SELF CONCEPT SISWA KELAS VIII E DI SMP LABORATORIUM PERCONTOHAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. siswa menganggap dirinya berharga sebagai seorang siswa yang sederajat dengan siswa lainnya dalam menghadapi proses belajar mengajar tari;
- c. siswa mampu menyesuaikan diri dengan temannya pada proses pembelajaran tari saat berdiskusi;
- d. siswa dapat bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya di dalam kelas tari: mematuhi peraturan kelas, menghargai sesama teman, menghargai guru, dan mengerjakan tugas;
- e. siswa menyadari dan tidak merasa malu dengan dirinya untuk belajar tari;
- f. siswa dapat menerima kelemahan dirinya dalam mengikuti pelajaran tari dan menghargai setiap kelebihanannya;
- g. siswa memiliki objektivitas terhadap pujian dan celaan di saat proses pembelajaran tari; dan
- h. Siswa tidak mengingkari atau merasa bersalah atas dorongan-dorongan emosi yang ada pada dirinya.

Rentang Penilaian:

A =	Sangat Baik	(91-100)
B =	Baik	(80-90)
C =	Cukup	(70-80)
D =	Kurang dari cukup	(60-70)

#### 3.4.1.2 Pedoman Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan pedoman yang telah dibuat dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Pedoman wawancara diajukan dan ditujukan kepada guru dan siswa dengan maksud agar peneliti mempunyai deskripsi tentang kondisi pembelajaran dilapangan sebelumnya sehingga tahapan pembelajaran yang akan dilakukan di penelitian berikutnya, wawancara juga ditujukan kepada siswa untuk melihat bagaimana respon siswa terhadap peneliti ketika nanti melakukan penelitian tentang implementasi model *classroom meeting*. Pedoman wawancara terlampir pada lampiran keenam halaman 173.

#### 3.4.1.3 Pedoman Tes

Tes dapat dikatakan suatu alat ukur berupa tulisan maupun lisan yang diberikan kepada responden untuk peneliti mengetahui jawaban permasalahan baik berupa perkataan, tulisan maupun tindakan atau perbuatan. Penelitian ini memfokuskan pada pengukuran *self concept* siswa dalam implementasi model

Meyjiansyah, 2017

**IMPLEMENTASI MODEL CLASSROOM MEETING PADA PEMBELAJARAN TARI UNTUK  
MENINGKATKAN SELF CONCEPT SISWA KELAS VIII E DI SMP LABORATORIUM PERCONTOHAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*classroom meeting* pada pembelajaran tari sebagai peningkatan *self concept* siswa. Pedoman tes terlampir. Jenis instrument penelitian yang digunakan yaitu berupa angket tertutup, responden hanya menjawab sesuai dengan alternative pilihan jawaban yang disediakan terdiri dari 35 item. Adapun cara mengukur *self concept* dari tes yang diberikan kepada siswa yaitu melalui angket, indikator penilaian. Pedoman tes terlampir pada lampiran 6 halaman 173.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen *self concept* siswa kelas VIII di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung**

<b>Angket Siswa</b>				
<b>No</b>	<b>Bahasan</b>	<b>Kisi-kisi</b>	<b>No. Item</b>	<b>Jumlah</b>
1	<i>Self concept</i> terhadap proses belajar mengajar	1. Kepedulian terhadap tugas yang diberikan 2. Sikap terhadap guru 3. Sikap terhadap peraturan sekolah 4. Sikap berinteraksi dengan teman (norma sosial)	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20	20
2	<i>Self concept</i> terhadap materi pembelajaran	1. Kepedulian terhadap pelestarian tari 2. Kepedulian terhadap tokoh tari 3. Kepedulian terhadap musik tari	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35	15
<b>Jumlah</b>			<b>35 item</b>	

Cara menjawab instrumen berupa angket adalah dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu alternatif jawaban yang sudah disediakan. Teknik mengukur tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap masing-masing pernyataan dengan alternatif jawaban sebagai berikut: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (ST), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS).

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data



yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes perbuatan.

#### 3.4.2.1 Studi Pustaka

Studi pustaka dalam penelitian ini meliputi buku-buku penelitian, skripsi menyangkut pembelajaran seni tari dan artikel terkait tentang penelitian yang dapat dijadikan sumber dan landasan dalam pemecahan suatu masalah. Dalam studi pustaka, adapun sumber studi pustaka yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian ini yaitu: Azwar 1995” sikap manusia”, Dahlan 1990” model-model mengajar”, Desmita 2009” psikologi perkembangan peserta didik (panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD, SMP, dan SMA)”, Sagala 2003” konsep dan makna pembelajaran”. Jurnal yang diakses melalui internet yaitu sebagai berikut membahas mengenai *self concept* siswa [Http://azharmind.blogspot.co.id/2012/01/konsep-diri-selfconcep](http://azharmind.blogspot.co.id/2012/01/konsep-diri-selfconcep) teknik//html[Http://jurnalmtk.stkipgarut.ac.id/data/edisi5/vol2/tina.pdf](http://jurnalmtk.stkipgarut.ac.id/data/edisi5/vol2/tina.pdf)<http://arya-witari.blogspot.co.id/2012/04/angket-konsep-diri.html>.

#### 3.4.2.2 Teknik Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengumpulan dan pencarian data melalui pengamatan atas kejadian atau gejala, fenomena dan fakta empiris terkait dengan masalah penelitian. Dalam kegiatan observasi peneliti bisa membawa indikator penelitian, atau catatan berkala sebagai instrumen observasi. Secara teknis pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan observasi secara langsung dan tidak langsung menggunakan alat bantu berupa perekam gambar untuk melakukan observasi, dan teknik observasi yang diterapkan oleh peneliti pada penelitian tentang implementasi model *classroom meeting* yaitu observasi terbuka dan tertutup. Observasi terbuka adalah pengamatan yang dilakukan peneliti dan diketahui oleh objek yang diamati dan observasi tertutup adalah pengamatan yang dilakukan secara tertutup dimana objek tidak mengetahui bahwa objek sedang diteliti dan peneliti menjaga jarak untuk tidak melakukan interaksi dengan yang diamati.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini sebanyak tiga kali dengan maksud mengumpulkan data melalui pengamatan langsung ke lokasi SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Agenda yang akan peneliti lakukan saat

Meyjiansyah, 2017

**IMPLEMENTASI MODEL CLASSROOM MEETING PADA PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN SELF CONCEPT SISWA KELAS VIII E DI SMP LABORATORIUM PERCONTOHAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

observasi yaitu observasi pertama melihat langsung keadaan sekolah dan bertemu dengan kepala sekolah SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung untuk meminta perizinan dalam pelaksanaan penelitian. Kemudian pada observasi kedua peneliti mulai mengumpulkan informasi (mencatat, mewawancarai dan dokumentasi) terhadap partisipan penelitian diantaranya wali siswa kelas VIII E dan guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung untuk mengumpulkan data berupa jumlah siswa, siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan serta kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut. Dan pada observasi yang terakhir peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan dari sumber yang diminta di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung yaitu mengamati proses implementasi model *classroom meeting* pada pembelajaran tari dari awal hingga akhir penelitian. Penelitian ini akan memperoleh data berupa kurikulum yang digunakan, proses pembelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya pembelajaran seni tari, dan data siswa yang akan dijadikan sampel dalam penelitian.

Dalam teknik observasi, aspek yang dinilai oleh peneliti yaitu aspek afeksi siswa atau aspek sikap siswa berupa *self concept* sebelum pengimplementasian model *classroom meeting*, aspek yang dinilai dari *self concept* siswa yaitu kemampuan memecahkan iklim yang mengundang keterlibatan dalam pembelajaran tari, kemampuan menyajikan masalah dalam berdiskusi pada pembelajaran tari, kemampuan dalam mengembangkan perilaku pribadi terhadap norma sosial dalam pembelajaran tari, kemampuan mengidentifikasi alternatif tindakan didalam kelas dalam pembelajaran tari, kemampuan berkomitmen dalam memilih perilaku sesuai dengan norma sosial yang telah disepakati dan kemampuan menanamkan perilaku sosial yang telah disepakati sebelumnya.

Dalam aspek tersebut dideskripsikan dalam bentuk deskriptor yaitu siswa mampu berpikir rasional dalam berdiskusi mengenai permasalahan dikelas tari seperti tanya jawab dengan guru dikelas; siswa mampu berdiskusi dengan kelompok belajarnya dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh kelompoknya pada pembelajaran tari atau berkarya tari seperti saling membantu dalam membuat, menyusun dan menyesuaikan gerak, siswa mampu berperilaku sesuai dengan norma sosial, seperti mengikuti pelajaran sungguh-sungguh dan bertutur kata

Meyjiansyah, 2017

**IMPLEMENTASI MODEL CLASSROOM MEETING PADA PEMBELAJARAN TARI UNTUK  
MENINGKATKAN SELF CONCEPT SISWA KELAS VIII E DI SMP LABORATORIUM PERCONTOHAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang baik atau sopan, siswa mampu bekerja sama untuk menyamakan hasil gerakan yang telah dibuat, dapat menghargai kekurangan dari temannya yang belum bisa, dan mengulangi gerak yang dibuat dengan berhitung bersama, siswa mampu melakukan gerak tari dan berlatih dengan giat, mengulangi kembali gerakan yang dibuat dan bekerja sama memecahkan masalah yang belum terselesaikan dan mampu secara pribadi/individu saat melakukan gerak yang telah dibuat oleh kelompoknya, giat berlatih kembali, dan mengerjakan tugas tepat waktu.

### **3.4.2.3 Teknik Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara pendekatan langsung maupun tidak langsung kepada objek yang diteliti agar mendapatkan informasi-informasi penting dari sumber yang ditemui. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan berbagai informasi dari sumber yang telah dipilih, mencari data tentang konsep atau pengalaman mendalam dari informan. Teknik wawancara dalam penelitian kuantitatif bermaksud agar peneliti dapat mengkonstruksi pemikiran, kejadian, kegiatan, motivasi, persepsi, kepedulian dan pengalaman mendalam tentang masalah penelitian. Teknik wawancara yang digunakan peneliti berupa wawancara yaitu: (1) wawancara terstruktur, dalam wawancara terstruktur, peneliti telah membuat rancangan berupa pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawabannya dalam buku tulisan dan akan langsung ditanyakan kepada objek penelitian. Objek penelitian tinggal memilih apa yang akan dipilih beberapa alternatif jawaban yang ditawarkan dan (2) wawancara tidak terstruktur, dalam wawancara tidak terstruktur adalah cara mengambil data penelitian dengan cara peneliti menentukan fokus masalah saja dan tidak memberikan alternatif jawaban yang harus dipilih objek. Dalam hal ini, wawancara yang ditujukan kepada partisipan yang mendukung dan memahami objek penelitian. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk wawancara menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yang dapat dijelaskan yaitu (1) wawancara kepada kepala sekolah SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung, bertujuan untuk mengumpulkan informasi berupa perizinan penelitian, pelaksanaan pembelajaran seni tari di sekolah, serta sarana dan prasarana yang disediakan untuk mendukung proses pembelajaran seni tari di sekolah tersebut. (2) wawancara kepada pendidik/ guru, bertujuan untuk mengumpulkan informasi berupa

Meyjiansyah, 2017

**IMPLEMENTASI MODEL CLASSROOM MEETING PADA PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN SELF CONCEPT SISWA KELAS VIII E DI SMP LABORATORIUM PERCONTOHAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

efektivitas dan pengaruh yang akan muncul dari implementasi model *classroom meeting* pada pembelajaran tari untuk meningkatkan *self concept* siswa.

Aspek yang dilihat dari teknik wawancara yaitu aspek sikap siswa dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas VIII E tersebut. Untuk kepala sekolah SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung, aspek yang dilihat oleh peneliti berupa pembahasan mengenai kegiatan belajar mengajardan kurikulum yang digunakan oleh sekolah, aspek yang dilihat dari guru Seni Budaya SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung oleh peneliti yaitu membahas tentang model pembelajaran yang digunakan di kelas VIII E, model *classroom meeting*, dan *self concept* siswa. Untuk aspek *self concept* siswa dapat dijabarkan yaitu mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya dalam menghadapi proses belajar mengajar tari; kesiapan dikelas, menganggap dirinya berharga sebagai seorang siswayang sederajat dengan siswa lainnya dalam menghadapi proses belajar mengajar tari, mampu menyesuaikan diri dengan temannya pada proses pembelajaran tari saat berdiskusi, bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya didalam kelas tari; mematuhi peraturan kelas, menghargai sesama teman, menghargai guru, dan mengerjakan tugas. Menyadari dan tidak merasa malu dengan dirinya untuk belajar tari, dapat menerima kelemahan dirinya dalam mengikuti pelajaran tari dan menghargai setiap kelebihanannya, memiliki objektivitas terhadap pujian dan celaan disaat proses pembelajaran tari dan tidak mengingkari atau merasa bersalah atas dorongan-dorongan emosi yang ada pada dirinya. Dalam teknik wawancara pedoman terlampir di lampiran 6 halaman 173.

#### **3.4.2.4 Teknik Tes**

Penelitian ini menggunakan teknik tes berupa angket siswa yang dilakukan pada saat *pretest* dan *posttest* dengan alasan melihat kondisi siswa sebelum adanya pemberian *treatment*. Pengumpulan data berupa data siswa. Teknik tes dapat dilakukan ketika mengukur aspek sikap siswa (afeksi), kompetensi, intelegensi dan kepribadian siswa. Dalam hal ini, peneliti menggunakan tes kepribadian yang disesuaikan dengan indikator *self concept* terlampir di lampiran 1 pada halaman 145 yang dilihat dari aspek pembelajaran. Aspek proses pembelajaran yang akan diambil berupa sikap siswa terhadap guru, sikap siswa terhadap peraturan,

berinteraksi dengan teman (norma sosial), sikap terhadap pelestarian tari, sikap terhadap tokoh tari dan sikap terhadap musik tari.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan serangkaian yang dilaksanakan kegiatan yang dilaksanakan seorang peneliti secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prosedur penelitian dari penelitian Kuantitatif. Adapun prosedur penelitian yang dapat dijabarkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

#### **3.5.1 Langkah-langkah Penelitian**

Dalam melakukan penelitian seorang peneliti harus mengikuti prosedur penelitian yang mencakup tahapan penelitian ketika di lapangan. Adapun langkah langkah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

##### **3.5.1.1 Rencana Penelitian**

Dalam tahapan awal penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat rencana penelitian dengan pengajuan judul penelitian, latar belakang serta identifikasi masalah serta rumusan masalah yang akan di teliti. Kemudian peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan yaitu melakukan observasi awal, persiapan pedoman wawancara kepada kepala sekolah, pendidik/ guru dan siswa diikuti dengan studi dokumentasi.

##### **3.5.1.2 Pelaksanaan Penelitian**

Tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan informasi berupa data dan dokumentasi meliputi; catatan lapangan, foto kegiatan dan video jika diperlukan. Setelah melakukan observasi peneliti melakukan wawancara terhadap subyek penelitian yaitu guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan dan siswa, hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi akan keberlangsungan proses penelitian.

##### **3.5.1.3 Penyusunan Hasil Penelitian**

Tahapan akhir penelitian eksperimental ini adalah penulisan laporan yang dibimbing oleh dosen pembimbing satu dan pembimbing dua sesuai dengan prosedur bimbingan untuk menilai, mengoreksi dan memberi masukan serta saran untuk kelayakan penelitian. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi kesalahan dan berguna untuk penelitian-penelitian lainnya. Peneliti melakukan penyusunan

penulisan laporan yang terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, temuan penelitian dan pembahasan serta simpulan, implikasi dan rekomendasi. Dalam penyusunan laporan temuan penelitian meliputi beberapa tahap kegiatan diantaranya penyusunan data dan pengetikan data, penyusunan data dan pengetikan data dilakukan melalui hasil dari penelitian lapangan dan dilakukan secara terstruktur dengan proses bimbingan.

### **3.6 Definisi Operasional Penelitian**

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan sebuah informasi dan petunjuk kepada peneliti tentang mengukur variabel. Untuk menghindari dari kesalahpahaman penafsiran dan peristilahan-peristilahan yang digunakan pada judul penelitian ini, maka peneliti menjabarkannya dalam devinisi operasional penelitian yang telah dipaparkan sebagai berikut.

#### **3.6.1 Implementasi**

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi , tindakan, atau adanya mekanisme atau sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai kegiatan tertentu khususnya di dalam pembelajaran. Implementasi pada penelitian ini adalah mengimplentasikan pembelajaran tari pada siswa kelas VIII E di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung untuk meningkatkan *self concept* siswa.

#### **3.6.2 Pembelajaran Seni Tari**

Pembelajaran seni tari dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan memahami *self concept* siswa melalui implementasi model *classroom meeting* di dalam kelas yang dijadikan oleh guru sebagai media perbaikan *self concept* siswa dan membuat siswa memahami bagaimana *self concept* ketika belajar dan berinteraksi sosial di dalam kelas.

#### **3.6.3 Model Classroom Meeting**

Model *classroom meeting* dalam penelitian ini adalah sebagai model atau acuan dan landasan dalam pelaksanaan pembelajaran. Melalui model *classroom meeting* siswa dapat meningkatkan *self concept* siswa di kelas dalam berperilaku kemudian siswa dapat memilih *self concept* mana yang baik dilakukan ketika berada di kelas tari dan dapat diterapkan kepada pembelajaran yang lainnya sesuai

dengan pribadi masing-masing siswa. Dengan model ini siswa dapat menilai dirinya untuk berbuat dan bersikap di bantu oleh teman dan guru.

### **3.6.4 Self Concept**

*Self concept* merupakan semua persepsi manusia terhadap aspek dirinya yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis, yang terbentuk karena pengalaman masa lalu dan interaksi dengan orang lain. *Self concept* adalah segala yang diketahui tentang diri siswa itu sendiri, oleh karena itu, perbaikan di segala bidang kehidupan diri siswa harus dimulai dari perbaikan di dalam *self concept* siswa.

## **3.7 Skema atau Alur Penelitian**

Pada tahap penelitian ini, untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dilapangan, peneliti dapat membuat skema atau alur penelitian. Adapun skema atau alur penelitian yang dapat dideskripsikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

### **3.7.1 Melakukan Survey**

Survey dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi ke lapangan atau sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Tahapan ini, peneliti mengadakan pendekatan berupa pengungkapan maksud dan tujuan mengadakan penelitian kepada pihak sekolah, dan mengamati proses pembelajaran seni tari di sekolah tersebut. Survey digunakan sebagai bentuk observasi awal melihat kondisi dan keadaan lingkungan sekolah. Setelah peneliti melakukan survey, maka peneliti dapat menyimpulkan masalah apa yang akan diteliti di lingkungan sekolah tersebut. Dalam hal ini survey yang dilakukan untuk mengamati kondisi sikap siswa dalam pembelajaran di sekolah.

### **3.7.2 Pengajuan Judul Penelitian**

Pengajuan judul penelitian bermaksud untuk menentukan langkah pelaksanaan penelitian berikutnya berdasarkan hasil pengamatan dari observasi dan survey yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahapan ini peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan yang ada di sekolah tersebut setelah hasil survey dan observasi. Kemudian peneliti dapat menentukan rumusan masalah penelitian terlebih dahulu dan menetapkan metode penelitian yang cocok dan akan digunakan nanti di lapangan.

Meyjiansyah, 2017

**IMPLEMENTASI MODEL CLASSROOM MEETING PADA PEMBELAJARAN TARI UNTUK  
MENINGKATKAN SELF CONCEPT SISWA KELAS VIII E DI SMP LABORATORIUM PERCONTOHAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



### **3.7.3 Penyusunan Proposal Penelitian**

Penyusunan proposal penelitian merupakan langkah awal untuk memahami konsep penelitian yang akan di laksanakan. Dalam pembuatan proposal terdapat instrumen penelitian yang merupakan alat untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Setelah pembuatan proposal, pihak Departemen mengadakan sidang proposal untuk mengetahui dan memahami penelitian yang diajukan oleh peneliti.

### **3.7.4 Melengkapi Persyaratan Administrasi SK dan Surat Penelitian**

Surat Keputusan yang diberikan oleh Fakultas Pendidikan Seni dan Desain mengenai pelaksanaan penelitian, dan untuk surat penelitian yang menunjukkan pengajuan permohonan penelitian kepada pihak sekolah atau instansi lainnya yang akan dijadikan tempat penelitian. Dengan adanya perlengkapan persyaratan administrasi SK dan surat penelitian maka peneliti tidak akan merasa aman dan mudah untuk urusan perizinan di sekolah tersebut, administrasi juga mewakili bahwa penelitian ini memang benar adanya dan akan diteliti dengan baik dan benar oleh peneliti dan pihak lain yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian nanti.

### **3.7.5 Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian dilaksanakan apabila perizinan dan segala bentuk prosedur penelitian seperti proposal penelitian dan kelengkapan administrasi lainnya. Pelaksanaan penelitian akan dilakukan oleh peneliti sebanyak lima kali pertemuan sesuai dengan kebutuhan pengumpulan data. Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti harus terlebih dahulu menyerahkan surat izin penelitian dan telah disetujui dari pihak dosen pembimbing. Pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada saat instrumen penelitian selesai dibuat dan telah diuji sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan dalam penelitian nanti.

### **3.7.6 Pengolahan dan Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian disusun serta menganalisis data sesuai dengan teknik pengolahan data yang telah diprsiapkan sebelumnya. Pengolahan data berupa pengumpulan hasil penelitian dari setiap pertemuan dan mengumpulkannya dalam bentuk nilai. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan penghitungan dengan rumus statistik yang digunakan dan menguji keberhasilan dari penelitian.

### **3.7.7 Penyusunan Laporan Penelitian**

Meyjiansyah, 2017

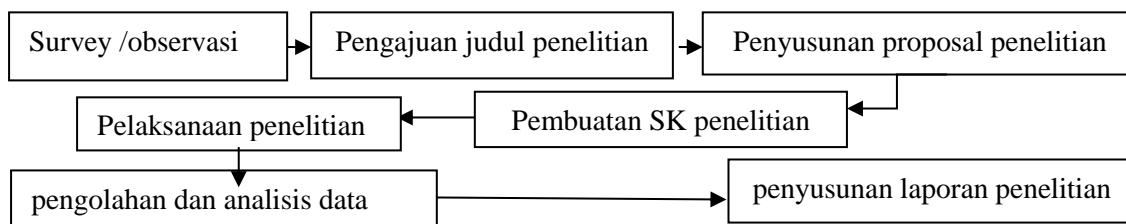
*IMPLEMENTASI MODEL CLASSROOM MEETING PADA PEMBELAJARAN TARI UNTUK  
MENINGKATKAN SELF CONCEPT SISWA KELAS VIII E DI SMP LABORATORIUM PERCONTOHAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Setelah data dianalisis, maka langkah selanjutnya yaitu peneliti menyusun laporan penelitian hingga penelitian selesai.

**Bagan 3.1**  
**Skema atau alur penelitian**



### 3.8 Identifikasi Jenis Variabel

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan jenis variabel dengan baik. Hal ini bertujuan untuk melihat relevansi dari variabel dengan tujuan penelitian dan dapat diamati serta diukur. Pada suatu penelitian, variabel perlu diidentifikasi, diklasifikasikan dan didefinisikan secara operasional dengan jelas dan tegas agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pengumpulan dan pengolahan data serta dalam pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti memilih jenis variabel sesuai dengan macam variabel penelitian di dalam terminologi metodologik yaitu sebagai berikut.

1. Variabel bebas/*independent Variabel* (X), yaitu variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel yang lain, dalam konteks ini variabel lain yang dimaksud adalah variabel terikat. Dalam ilmu tingkah laku, variabel bebas biasanya merupakan stimulus atau input yang beroperasi dalam diri seseorang atau di dalam lingkungannya untuk mempengaruhi tingkah laku. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu implementasi model *classroom meeting* pada pembelajaran tari.
2. Variabel terikat/*dependent variabel* (Y), yaitu variabel respon atau output. Variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas. Sebagai variabel respon berarti ini akan

Meyjiansyah, 2017

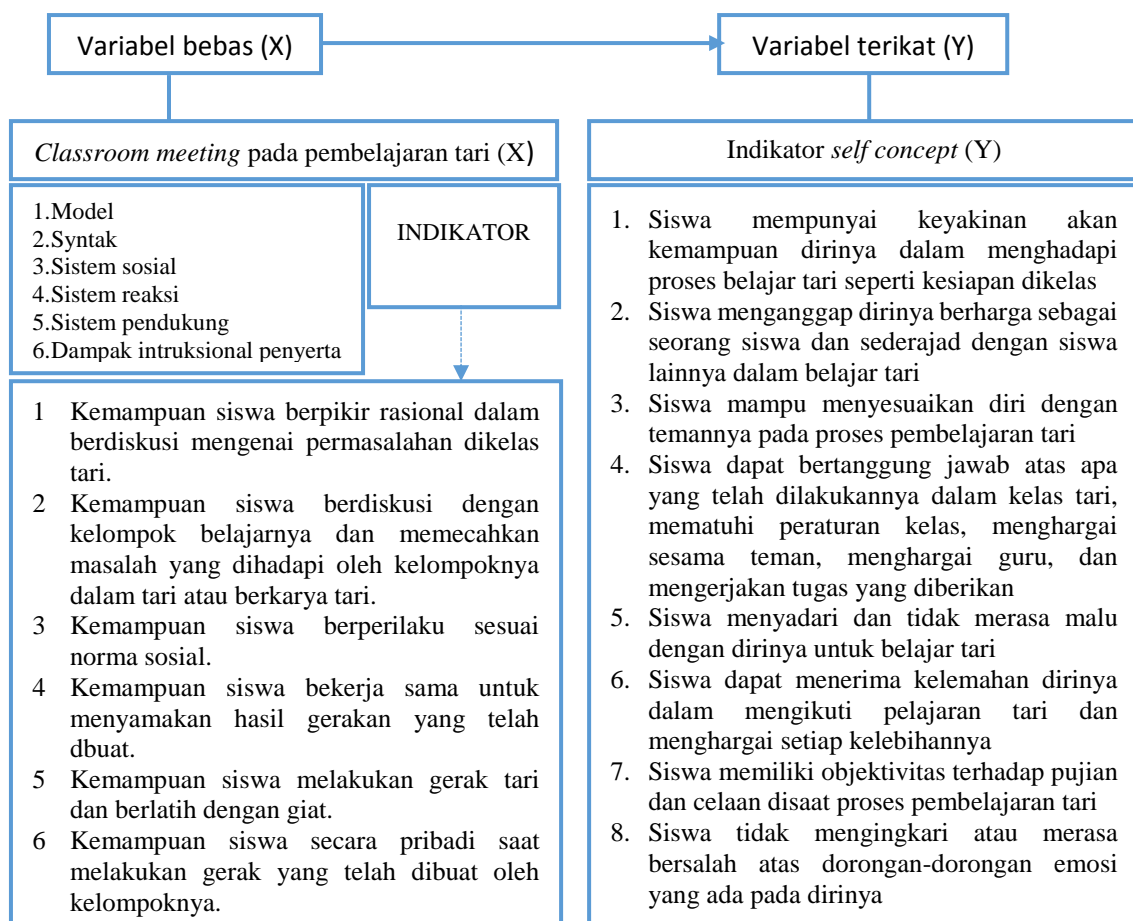
**IMPLEMENTASI MODEL CLASSROOM MEETING PADA PEMBELAJARAN TARI UNTUK  
MENINGKATKAN SELF CONCEPT SISWA KELAS VIII E DI SMP LABORATORIUM PERCONTOHAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

muncul sebagai akibat dari manipulasi suatu variabel-variabel yang dimanipulasikan dalam penelitian. Dalam ilmu tingkah laku, variabel terikat adalah aspek tingkah laku yang diamati dari suatu organisme yang telah diberikan stimulus. Variabel terikat atau variabel Y dalam penelitian ini yaitu *self concept* siswa kelas VIII E di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

Dilihat dari kedua variabel diatas maka peneliti dalam menyimpulkan hasil dari identifikasi jenis variabel dalam bentuk bagan sebagai berikut.

**Bagan 3.2**  
**Skema Variabel Bebas/ *independent variabel* (X) dan Variabel Terikat/*dependent variabel* (Y)**



### 3.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan atau solusi permasalahan yang dapat diuji dengan data. Hal ini sejalan dengan pendapat Iskandar (dalam

Meyjiansyah, 2017

**IMPLEMENTASI MODEL CLASSROOM MEETING PADA PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN SELF CONCEPT SISWA KELAS VIII E DI SMP LABORATORIUM PERCONTOHAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Musfiqon, 2012, hlm. 46) hipotesis merupakan pertanyaan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik. Sebab hipotesis masih bersifat dugaan sementara belum merupakan pembenaran atas jawaban masalah penelitian. Justru penelitian dilakukan untuk mencari jawaban yang sebenarnya atas hipotesis yang dimunculkan oleh peneliti. Untuk memudahkan proses ini, guru menanyakan kepada siswa gagasan mengenai hipotesis yang relevan dengan permasalahan yang diberikan. Rumus yang dapat dikeluarkan dalam hipotesis penelitian ini adalah

$$H_0 = H_a$$

$$H_0 \neq H_a$$

Sesuai dengan penjelasan dalam landasan teori dan kerangka konseptual maka peneliti menyimpulkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ ), tidak ada pengaruh model *classroom meeting* dalam pembelajaran tari pada *self concept* siswa kelas VIII E di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.
2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ), ada pengaruh model *classroom meeting* dalam pembelajaran tari pada *self concept* siswa kelas VIII E di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

Siswa dengan peningkatan *self concept* untuk menguji hipotesis akan dirumuskan dengan menganalisis data yang diperoleh. Faktor penting dalam menguji hipotesis adalah pemikiran benar atau salah. Setelah memperoleh kesimpulan dari data percobaan, siswa dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Bila ternyata hipotesis itu salah atau ditolak, maka siswa dapat menjelaskan kembali sesuai dengan proses inquiri yang telah dilakukannya.

Hipotesis pada penelitian ini dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut.

1. Dalam implementasi model *classroom meeting* siswa dapat belajar tentang tari dengan cara mencari dan memahami perilakunya untuk mempersiapkan dirinya belajar tari sesuai dengan apa yang dianggap oleh siswa baik dari segi sikap, keterampilan dan pengetahuan dengan terlebih dahulu guru memberikan stimulus berupa pembelajaran tari atau pertemuan kelas tari.
2. Dalam pemberian stimulus, siswa dapat mendiagnosis sekaligus menentukan perilaku mana yang seharusnya dilakukan dalam pembelajaran tari di kelas

Meyjiansyah, 2017

**IMPLEMENTASI MODEL CLASSROOM MEETING PADA PEMBELAJARAN TARI UNTUK  
MENINGKATKAN SELF CONCEPT SISWA KELAS VIII E DI SMP LABORATORIUM PERCONTOHAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk dijadikan tindakan *self concept* siswa dan akan diterapkan kepada pembelajaran lainnya dengan *self concept* yang sama.

3. Dalam implementasi model *classroom meeting*, hubungannya dengan pembelajaran tari di penelitian ini siswa dapat meningkatkan *self concept* yang dapat diaplikasikan kedalam kehidupan sosialnya dan sekaligus menjadi bagian dari kerja sama siswa di dalam kelas untuk memecahkan suatu masalah dalam pribadinya dengan harapan dapat memahami *self concept* atas apa yang diberikan oleh guru mengenai pembelajaran tari di kelas.

### 3.10 Analisis Data

Data adalah catatan atau kumpulan fakta yang berupa hasil pengamatan empiris pada variabel penelitian, data dapat berupa angka, kata, dan dokumen yang berfungsi sebagai penjelasan variabel penelitian sehingga memiliki makna yang dapat dipahami. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel diri seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun tujuan dari analisis data ialah untuk mendeskripsikan data sehingga bisa di pahami, lalu untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang didapatkan dari sampel, biasanya ini dibuat berdasarkan pendugaan dan pengujian hipotesis. Itulah penjelasan mengenai analisis data semoga dapat dipahami.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif, pada teknik analisis data kuantitatif peneliti menggunakan statistik dengan operasionalisasi rumus-rumus statistik yang telah disesuaikan dengan jenis penelitian serta sifat masalah yang diangkat dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan rumus statistik dengan statistik inferensial yang digunakan untuk melakukan analisis data kuantitatif yang bersifat menguji hipotesis. Statistik inferensial digunakan oleh peneliti untuk memprediksi kedepannya secara kuantitatif, jenis penelitian eksperimen menurut peneliti cocok diterapkan melalui pendekatan statistik inferensial.

Meyjiansyah, 2017

**IMPLEMENTASI MODEL CLASSROOM MEETING PADA PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN SELF CONCEPT SISWA KELAS VIII E DI SMP LABORATORIUM PERCONTOHAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dianalisis dalam bentuk statistik inferensial untuk memperoleh data secara jelas mengenai hasil intervensi implementasi model *classroom meeting* pada pembelajaran tari dalam jangka waktu tertentu terhadap peningkatan *self concept* siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Penilaian peningkatan *self concept* siswa diukur dua kali dari tes awal dan tes akhir. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Mencari rata-rata tes awal;
2. Mencari rata-rata tes akhir
3. Menghitung rata-rata angket menggunakan skala likert

Interval (I) = Range (R)/ Kategori (K)

Range (R) = skor tertinggi – skor terendah

Kategori (K) = banyaknya kriteria yang disusun pada kriteria objektif suatu variabel

4. Menghitung perbedaan rata-rata melalui uji *t* dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{md}{\sqrt{\frac{\sum x^2}{n(n-1)}}} \text{ untuk mencari } Md = \frac{\sum d}{n}$$

Keterangan:

Md : Mean dari deviasi (d) antara *pretest* dan *posttest*

Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

$X^2d$  : Jumlah kuadrat deviasi

Db : ditentukan dengan N-1

Data yang telah selesai diklasifikasikan kemudian diubah ke dalam bentuk presentase. Teknik ini digunakan ke dalam pengolahan data penelitian yaitu dengan menggunakan perhitungan presentase. Presentase untuk semua kemungkinan jawaban dapat diperoleh dengan memberikan frekuensi observer (FO) dengan jumlah sampel (N) kemudian dikalikan 100% dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{FO}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

FO = Frekuensi observer yang memilih suatu alternatif

Meyjiansyah, 2017

**IMPLEMENTASI MODEL CLASSROOM MEETING PADA PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN SELF CONCEPT SISWA KELAS VIII E DI SMP LABORATORIUM PERCONTOHAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

N = Jumlah siswa  
100 = Bilangan tetap  
P = Presentase yang dicari

Pada tahapan pelaksanaan analisis data, peneliti melakukan langkah-langkah pelaksanaan dan implementasi pembelajaran yaitu (1) semua data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dilihat dengan mengemukakan hal yang berkaitan dengan proses implementasi model *classroom meeting* pada pembelajaran tari untuk meningkatkan *self concept* siswa kelas VIII E di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung, (2) membuat catatan penting dari temuan-temuan di lapangan secara sistematis agar dapat mengetahui proses pembelajaran di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung dalam pembelajaran tari akan tergambar dari catatan penting tersebut, (3) mendeskripsikan temuan penelitian yang telah menjalani proses pengolahan data dan sudah dapat diambil kesimpulan dalam bentuk deskripsi berupa tulisan, mengenai identifikasi masalah, prosedur penelitian, bahkan temuan penelitian yang diharapkan, hal itu tidak ditentukan dengan pasti dan masih berupa sementara, sehingga untuk mengetahui segala sesuatunya butuh pengembangan di dalam proses pelaksanaan penelitian berlangsung. Dalam keadaan yang masih sementara, maka peneliti sebagai alat yang dapat mengetahui kepastian dari penelitian ini secara maksimal dan sesuai prosedur penelitian.